

BAB IV

METODE RISET

4.1. Objek dan Periode Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Periodisasi data penelitian yang mencakup data periode tahun 2006 sampai 2008 dianggap cukup mewakili untuk melihat pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham.

4.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan *consumer goods* yang *go public* yang laporan keuangannya terdapat di Publikasi Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006-2008. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu berupa :

1. Data laporan keuangan tahunan (*annual report*) dengan tahun fiskal 31 Desember berupa neraca dan laporan laba rugi tiap-tiap perusahaan dengan periode waktu 2006-2008.
2. Data tentang informasi laporan keuangan di Indonesia berasal dari *Indonesian Capital Market Directory* 2009 dan situs <http://www.idx.co.id>.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada beberapa kriteria. Kriteria yang digunakan dalam memilih sampel adalah :

1. Perusahaan *consumer goods* yang telah *go public* dan menerbitkan laporan keuangan selama 3 tahun berturut-turut yaitu tahun 2006-2008.
2. Laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel memiliki tahun fiskal yang berakhir pada 31 Desember.
3. Perusahaan tercatat mempunyai data harga saham pada periode pengamatan.

Perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 32 perusahaan dan berdasarkan kriteria yang digunakan, diambil 26 perusahaan sebagai sampel. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Daftar Nama Perusahaan yang menjadi Sampel

No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
1	PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	14	PT Bentoel International Investama, Tbk
2	PT Aqua Golden Mississippi, Tbk	15	PT Darya-Varia Laboratoria, Tbk
3	PT Cahaya Kalbar, Tbk	16	PT Kimia Farma (Persero), Tbk
4	PT Davomas Abadi, Tbk	17	PT Kalbe Farma, Tbk
5	PT Delta Jakarta, Tbk	18	PT Merck Indonesia, Tbk
6	PT Indofood Sukses Makmur, Tbk	19	PT Pyridam Farma, Tbk
7	PT Mayora Indah, Tbk	20	PT Bristol Myers Squibb Indonesia, Tbk
8	PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk	21	PT Tempo Scan Pacific, Tbk
9	PT Sekar Laut, Tbk	22	PT Mustika Ratu, Tbk
10	PT Siantar Top, Tbk	23	PT Mandom Indonesia, Tbk
11	PT Ultrajaya Milk Industry, Tbk	24	PT Unilever Indonesia, Tbk
12	PT Gudang Garam, Tbk	25	PT Kedawung Setia Industrial, Tbk
13	PT Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk	26	PT Langgeng Makmur Industry, Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (website : www.idx.co.id)

4.3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini mengambil data sekunder berupa laporan keuangan periode 2006-2008 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui *Indonesia Capital Market Directory*, data dari Bapepam dan website-website yang berhubungan dengan penelitian ini.

4.4. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen/penjelas yang digunakan adalah rasio-rasio keuangan, sedangkan variabel dependen/variabel yang dijelaskan yang diteliti adalah *return* saham perusahaan.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan yang terdiri dari :

- 1) Rasio likuiditas yaitu indikator kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Current Ratio* (CR). Rasio ini dirumuskan :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- 2) Rasio solvabilitas adalah indikator kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka panjangnya. Solvabilitas dalam penelitian ini

diproksikan dengan *Leverage Ratio* (LR). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Leverage Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- 3) Rasio Aktivitas adalah indikator kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan seluruh kekayaannya secara efisien. Dalam penelitian ini aktivitas diproksikan dengan *Inventory Turnover* (ITO) dan *Total Assets Turnover* (TATO). Kedua rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{ITO} = \frac{\text{HPP}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \times 100\%$$

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Rasio profitabilitas adalah indikator kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh kekayaan untuk menghasilkan laba setelah pajak. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Return on Investment* (ROI), dan *Return on Equity* (ROE). Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio-rasio tersebut adalah:

$$\text{GPM} = \frac{(\text{Penjualan}-\text{HPP})}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{OPM} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih} + \text{bunga}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih} + \text{bunga}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

5. Rasio Pasar Modal adalah rasio yang lazim dan khusus digunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi atau keadaan prestasi perusahaan di pasar modal. Dalam penelitian ini pasar modal diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV). Rasio ini dihitung dengan cara :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar per lembar Saham}}{\text{Laba per lembar Saham}} \times 100\%$$

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar per lembar Saham}}{\text{Nilai buku per lembar Saham}} \times 100\%$$

Sementara itu pengukuran variabel dependen, yaitu *return* saham dalam penelitian ini menggunakan *return* saham satu periode ke depan sehingga perhitungan *return* saham merupakan hasil bagi antara selisih harga saham periode tahun depan dengan harga saham periode saat ini dibagi harga saham periode saat ini dengan rumus:

$$\text{Return Saham } (R_t) = \frac{P_{t+1} - P_t}{P_t}$$

R_t = *Return* saham satu tahun ke depan digunakan agar sesuai dengan periode informasi yang dimiliki investor mengenai terbitnya laporan keuangan. Investor umumnya memiliki informasi tentang laporan keuangan per 31 Desember, yaitu pada saat diterbitkannya laporan keuangan tersebut pada 31 Maret tahun berikutnya.

Penelitian ini ingin menguji bagaimana pengaruh rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan terhadap *return* saham.

4.5. Metode Analisis Data

4.5.1. Analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression Analysis*)

Untuk menguji hipotesis tentang kekuatan variabel penentu (*independent variable*) terhadap *return* saham dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dengan model dasar sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + b_7 X_7 + b_8 X_8 + b_9 X_9 + b_{10} X_{10} + e,$$

Dimana:

Y : *Return* saham

X₁ : *Current Ratio* (CR)

X₂ : *Leverage Ratio* (LR)

X₃ : *Gross Profit Margin* (GPM)

X₄ : *Operating Profit Margin* (OPM)

X₅ : *Inventory Turn Over* (ITO)

X₆ : *Total Assets Turn Over* (TATO)

X₇ : *Return On Investement* (ROI)

X₈ : *Return On Equity* (ROE)

X₉ : *Price Earning Ratio* (PER)

X₁₀ : *Price Book Value* (PBV)

e : Variabel residual

Besarnya konstanta tercermin dalam “a”, dan besarnya koefisien dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan b₁, b₂, b₃, b₄, b₅, b₆, b₇, b₈, b₉, dan b₁₀. Dalam penelitian ini pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan tingkat kepercayaan (*convident interval*) 95% atau signifikan level (α) sama dengan 5%.

4.5.2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini oleh karena data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedasitas. Pengujian ini dimaksudkan agar persamaan regresi yang dipergunakan dalam masing-masing model analisis memenuhi kriteria *BLUE* (Gurajati, 1995), yaitu *Best*, dengan maksud memberikan model yang terbaik; *Linier*, merupakan kombinasi linier dari data sampel; *Unbiased*, memiliki rata-rata atau nilai harapan yang harus sama dengan nilai sebenarnya; *Efficient estimator*, dan terakhir memiliki varians yang minimal diantara pemerkiraan lain yang tidak bias.

(a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Test statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *normal probability plots*.

(b) Uji Multikolinearitas

Pengujian asumsi kedua adalah uji multikolinearitas (*multicollinearity*) antar variabel-variabel independen yang masuk ke dalam model. Metode

untuk mendiagnosa adanya multikolinieritas dilakukan dengan uji *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{VIF} = 1/\text{Tolerance}$$

Jika VIF lebih besar dari 10, maka antar variabel bebas (*independent variable*) terjadi persoalan multikolinearitas (Gujarati, 1993).

(c) Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi ketiga dalam model regresi linier klasik adalah uji autokorelasi (*autocorrelation*). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk menguji keberadaan autocorrelation dalam penelitian ini digunakan metode *Durbin-Watson test*. Pengambilan keputusan ada tidaknya dalam uji *Durbin-Watson test* adalah sebagai berikut: (Algifari, 2000:89)

Tabel 4.2.
Tabel Autokorelasi

Durbin-Watson	Kesimpulan
Kurang dari 1,52	Ada autokorelasi
1,52 sampai 1,80	Tanpa kesimpulan
1,80 sampai 2,20	Tidak ada autokorelasi
2,20 sampai 2,48	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,48	Ada autokorelasi

Sumber: Output Pengolahan Data dengan menggunakan *SPSS Statistics Windows v17.0*

(d) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian asumsi keempat adalah heteroskedastisitas (*heteroscedasticity*) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas, dalam hal ini akan dilakukan dengan cara melihat grafik *Scatterplot*. Jika dalam grafik terlihat ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2001).

4.5.3. Uji F dan Uji t

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Uji signifikansi (pengaruh nyata) variabel independen (X_i) terhadap variabel dependen (Y) baik secara bersama-sama maupun secara parsial dilakukan dengan uji statistik F (F-test) dan uji t (t-test).

1) Uji F-statistik

Uji digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan bantuan software *SPSS Statistics Windows v17.0* akan diperoleh F_{hitung} yang kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat keyakinan 95% ($=0,05$).

Kriteria pengujian, yakni :

$$F_{hitung} > F_{tabel} = H_a \text{ diterima}$$

$F_{hitung} \leq F_{tabel} = H_a$ dapat ditolak

Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:

$$H_a : b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7, b_8, b_9, b_{10} \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel independen (X_1 s/d X_{10}) terhadap variabel dependen (Y).

Pengambilan keputusan:

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak (diterima)

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

Adapun Hipotesisnya:

H_0 = tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independent secara simultan terhadap variabel dependen.

H_a = ada pengaruh dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

2) Uji t-statistik

Uji keberartian koefisien (b_i) dilakukan dengan statistik-t (student-t). Hal ini dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Dengan bantuan software *Statistik SPSS versi 17* akan diperoleh F_{hitung} yang kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat keyakinan 95% ($=0,05$).

Adapun hipotesis dilakukan sebagai berikut:

$$H_1 : b_i \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen X_i terhadap variabel dependen (Y).

Pengambilan keputusan:

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak (diterima)

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

Adapun Hipotesisnya:

H_0 = tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen.

H_a = ada pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

- b. Untuk menguji dominasi variabel independen (X_i) terhadap variable dependen (Y) dilakukan dengan melihat pada koefisien beta standar.

4.5 4. Koefisien Determinasi

Dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel bebasnya (Santoso, 2004). Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda maka masing-masing variabel yaitu *current ratio*, *leverage ratio*, *gross profit margin*, *operating profit margin*, *inventory turn over*, *total assets turn over*, *return on investment*, *return on equity*, *price earning ratio* dan *price book value* secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *return* saham yang dinyatakan dengan R^2 untuk mengetahui koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh *current ratio*, *leverage ratio*, *gross profit margin*, *operating profit margin*, *inventory turn over*, *total assets turn over*, *return on investment*, *return on equity*, *price earning ratio* dan *price book value* terhadap return saham.

Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Semakin kecil koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen (rasio keuangan) terhadap variabel dependennya (return saham), dan sebaliknya, semakin mendekati 1 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel independen (rasio keuangan) terhadap variabel dependennya (return saham). Angka R^2 ini di dapat dari pengolahan melalui program *SPSS Statistics Windows v17.0* yang bisa dilihat dari tabel *Model Summary* kolom *R square*.

